



Implementasi Kurikulum Merdeka DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Anggy Deviyanti³, Azzahra Salsabila Aldila⁴, Nesty Ermin Nadhirah⁵, Rayi Safitri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Education is a basic obligation that must be obtained by everyone without any restrictions. Education is an intellectual effort carried out by expert educators who are then called teachers to students. The curriculum is the spirit of education, where without a curriculum, education will not be perfect and achieve its goals. Every time, the curriculum must have changed and developed to adapt to the progress of the times. This also of course needs to be realized properly in schools with each level. In elementary schools in Indonesia, the independent curriculum has been realized by the driving schools which have become pilot schools for the realization of this independent curriculum.

Keywords: Education, Curriculum, Realization, Technology, School

(*) Corresponding Author:

primanitarosmana@upi.edu, sofyaniskandar@upi.edu,
anggydeviyanti@upi.edu, azzarasal@upi.edu, ne.nadhirah@upi.edu,
ravisafitri17@upi.edu

How to Cite: Rosmana, P. S, Iskandar, S, Deviyanti, A, Aldila, A. S, Nadhirah, N. E, & Safitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8185526>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan tentu saja kemudian menjadi sebuah kebutuhan yang akan dipakai, bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memang tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berkuat pada “zona nyaman” kurikulum saat ini. Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum apalagi di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan salah satu faktor paling terpenting untuk menentukan sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Dalam dinamika waktu, proses pendidikan dapat menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif, pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan

sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Telah terjadi beberapa perubahan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kurikulum di Indonesia yaitu tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (Revisi Kurikulum 1994), 2004 (kurikulum berbasis Kompetensi), 2006 (tingkat satu pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas) melalui Kementerian Pendidikan Nasional dan pada tahun 2018 direvisi dalam Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Saat ini pemerintah mengeluarkan kurikulum baru, kurikulum merdeka, yang telah digunakan dimana kurikulum merdeka diartikan sebagai rencana pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas dari tekanan serta menunjukkan kemampuan alaminya. Kurikulum merdeka pembelajarannya berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif siswa, salah satu program peluncuran belajar mandiri yang dihadirkan Kemendikbud adalah peluncuran program sekolah penggerak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan kajian literatur. Metode ini dipilih guna memudahkan proses penelitian dan pengumpulan data dari responden yang berasal dari siswa SD.

HASIL PENELITIAN

Menteri Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim secara resmi mengumumkan nama baru yang muncul yaitu prototipe kurikulum yang disebut "Kurikulum Merdeka". Kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan selaras materi inti yang mendorong keunikan dan kemampuan siswa. Di Era Revolusi Industri 4.0 menawarkan tantangan sekaligus peluang bagi institusi Pendidikan, tuntutan lembaga pendidikan yang maju dan berkembang harus mempunyai Inovasi dan bisa bekerja sama, jika tidak dapat berinovasi dan berkolaborasi maka akan tertinggal jauh dengan yang lain. Tetapi sebaliknya jika institusi pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang mampu berkembang dan mewujudkan cita- cita bangsa yaitu membelajarkan manusia.

Di era Revolusi Industri 4.0 pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama saja yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga sangat membutuhkan literasi baru. Literasi yang dibutuhkan disini terdapat tiga literasi yaitu literasi data. Literasi ini merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi di era digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi ini berfokus pada bagaimana cara kerja mesin di dalam aplikasi digital. Terakhir literasi manusia. Literasi berupa penguatan dari manusia untuk komunikasi di berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru.

PEMBAHASAN

Mendikbud ristek telah resmi meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan selaras yang berpusat pada materi inti yang

mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi” (Mustagfiroh, 2020) (Saleh, 2020) (Marisa, 2021). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari COVID-19 yang terjadi. Dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar, pembelajaran ini berbasis proyek lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran ini akan membawa kepada siswa menggali isu-isu yang sedang terjadi agar siswa ikut aktif dalam kelas.

Pada observasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar (SD), didapati beberapa informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila di sekolah dasar tersebut. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022-2023 ini sebab pada tahun ajaran sebelumnya masih menerapkan kurikulum darurat yang dibuat pada masa COVID 19 muncul di Indonesia. Sekolah Dasar ini merupakan salah satu sekolah negeri penggerak. Pada implementasinya, kurikulum merdeka mendapat banyak respon dan penafsiran yang berbeda. Tentunya dikarenakan kurikulum merdeka juga punya kelebihan dan kekurangan, sama seperti kurikulum yang lainnya. Sekolah penggerak tentu harus mampu menjadi yang terdepan untuk menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di dalamnya. Mulai dari tenaga pendidik yang harus bisa memulai lagi dari 0 dan mencari serta mengembangkan informasi mengenai kurikulum merdeka dan implementasinya. Hal ini juga berdampak pada respon orang tua yang pada mulanya mengeluh karena adanya lonjakan biaya pendidikan sebab adanya kegiatan baru di sekolah yang mengharuskan anak membawa beberapa bahan pendukung dari rumah. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, orang tua mampu memahami dan berkoordinasi dengan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal menarik juga ditemui pada pembelajaran di Sekolah Dasar ini, seperti tata ruang kelas, pernak-pernik dan peralatan siswa yang ditata rapi di dalam kelas, serta adanya presensi mandiri dengan cara menggantung nama di papan absen kejujuran. Selain itu, posisi duduk siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak supaya memudahkan guru memberikan *treatment* yang sesuai. Akan tetapi posisi duduk ini akan dipindah setiap pekannya agar anak bisa merasakan suasana belajar yang baru.

Pelatihan tenaga pendidik dilakukan secara daring melalui platform belajar.id dan yang lain yang dibuat oleh pemerintah bersamaan dengan adanya kurikulum merdeka ini. Hal ini dilakukan agar guru mampu dengan mudah memahami muatan apa saja yang ada dalam kurikulum merdeka ini. Terdapat beberapa perbedaan antara K13 dan Kurikulum merdeka ini, seperti Tujuan Pembelajaran pada K13 yang berubah menjadi Capaian Pembelajaran, RPP menjadi Modul ajar, Silabus menjadi ATP. Isi dan muatannya tetap, hanya saja ada penggantian diksi.

Implementasi kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila ini dilakukan dengan kegiatan yang juga menyenangkan. Seperti kegiatan menanam di sekolah, dan dibarengi juga dengan 7 poin atikan yang sudah cukup lama diterapkan. Hal ini tidak berpengaruh pada jam mengajar dan dinilai sama saja. Akan tetapi tentunya

guru menjadi lebih berat tugasnya karena harus berinovasi dan berkreasi mandiri dalam mengurus administrasinya.

Sebagai orang tua, tentu harus mampu meluangkan pemikiran yang lebih, bersikap kooperatif dengan sekolah, tenaga yang cukup dan finansial yang memadai agar memberikan pengalaman yang maksimal kepada anak.

KESIMPULAN

Realisasi kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila ini merupakan program kurikulum yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek guna mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum setiap waktu pasti akan berubah agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan pemikiran manusia yang semakin modern. Adanya kurikulum merdeka di sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang demokratis dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dan seluruh elemen yang ada di instansi pendidikan. Profil Pelajar Pancasila diusung untuk mendampingi kurikulum merdeka dalam membentuk pelajar yang berkarakter dan berjiwa pancasilais. Peran orang tua juga menjadi hal yang penting dalam realisasi kurikulum baru ini sebab orang tua adalah orang yang paling diandalkan oleh anak dan mampu mempengaruhi anak untuk dapat mengikuti pendidikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Mahfud, A. (2023, Januari 17). *SEPERTI Apa Realisasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Kurikulum Merdeka? Ini Contoh Realisasi Penerapan*. Dipetik April 3, 2023, dari portalkudus.com: <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-796123475/seperti-apa-realisasi-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif-pada-kurikulum-merdeka-ini-contoh-realisisi-penerapan>

Nurhakim, A. (2013, Januari 13). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Fungsi Pentingnya*. Dipetik April 3, 2023, dari Quipper Blog: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>

Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.

Tri, F. (t.thn.). *Merdeka Belajar*. Dipetik April 3, 2023, dari Guru Binar: https://gurubinar.id/blog/merdeka-belajar?blog_id=88

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319